

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengajar, jenjang pendidikan, dan gender guru penjas dengan motivasi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) lebih dipengaruhi oleh pendekatan pengajaran yang mendukung pemenuhan kebutuhan psikologis siswa seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination Theory* (SDT). Hasil ini didukung oleh berbagai penelitian yang menekankan pentingnya strategi instruksional aktif, gaya mengajar partisipasi, serta antusiasme guru dibandingkan atribut demografis mereka.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama mengajar dan jenjang pendidikan guru penjas dengan prestasi belajar siswa. Meskipun ditemukan adanya korelasi negatif yang sangat lemah antara gender guru dan prestasi siswa, kekuatan hubungannya sangat kecil dan tidak cukup untuk dijadikan acuan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pendekatan pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta kesiapan dan motivasi internal siswa memiliki peran yang jauh lebih penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa.

Secara simultan, kombinasi antara lama mengajar, jenjang pendidikan, dan gender guru penjas juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi maupun prestasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor demografis guru bukan merupakan variabel utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Justru, integrasi antara penguasaan pedagogik dan konten (PCK) serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip motivasional seperti yang dikemukakan dalam SDT menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran

PJOK yang bermakna dan berdampak. Oleh karena itu, fokus pengembangan profesional guru sebaiknya diarahkan pada peningkatan kualitas pedagogik dan kemampuan menciptakan iklim belajar yang mendukung kebutuhan siswa secara psikologis dan sosial.

5.2 Saran

Bagi sekolah, disarankan untuk lebih memperhatikan program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jenjang pendidikan formal, tetapi juga pada pelatihan pedagogik, pelatihan berbasis praktik, serta *coaching* yang mendukung pemahaman guru terhadap kebutuhan psikologis siswa. Sekolah juga sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dalam pembelajaran PJOK yang berpusat pada siswa.

Bagi guru PJOK, hasil penelitian ini menjadi pengingat penting bahwa kualitas interaksi, gaya mengajar yang partisipatif, serta antusiasme dalam menyampaikan materi memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi dan prestasi siswa dibandingkan latar belakang pendidikan atau lamanya mengajar. Guru perlu terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, membangun hubungan positif dengan peserta didik, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip SDT ke dalam praktik mengajarnya sehari-hari.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan dalam pengambilan sampel yang lebih beragam dan proporsional, baik dari segi latar belakang sekolah, jenjang pendidikan guru, maupun distribusi gender siswa dan guru.